



## Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 3, Nomor 2 April 2025

e-ISSN: 3031-396J

DOI.10.35458

---

## Peningkatan Teknik Dasar Passing Sepak Bola melalui Pendekatan Bermain di Kelas V SD Inpres Hartaco Indah

<sup>1</sup>M. Resky, <sup>2</sup>Jamaluddin, <sup>3</sup>Sema

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Email: [ppg.mresky00030@program.belajar.id](mailto:ppg.mresky00030@program.belajar.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Email: [jamaluddin6306@unm.ac.id](mailto:jamaluddin6306@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SD Inpres Hartaco Indah

Email: [Sema.s.pd.01@gmail.com](mailto:Sema.s.pd.01@gmail.com)

### ABSTRAK

Banyak permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan. Begitu pula dengan pembelajaran Penjas SD Inpres Hartaco Indah. Beberapa anak masih belum menganggap serius pembelajaran teknik dasar passing sepak bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi bermain dapat membantu siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah meningkatkan keterampilan dasar teknik passing. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah berjumlah 25 orang, 12 orang diantaranya laki-laki dan 13 orang perempuan, dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode observasi dan pengukuran langsung digunakan dalam metode pengumpulan data. Lembar observasi tes digunakan dalam alat pengumpulan data. Data kualitatif dan kuantitatif disertakan dalam analisis.

**Kata Kunci:** Sepak Bola, Passing, Bermain, Peningkatan

### PENDAHULUAN

Peningkatan penerapan pendidikan sebagai proses pertumbuhan manusia seumur hidup sangat terbantu oleh pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui latihan jasmani yang terencana, sistematis, dan terarah. mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan kegiatan belajar mengajar yang sangat berbeda dengan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Pendidikan melalui aktivitas jasmani dikenal dengan istilah pendidikan jasmani. Siswa dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani mereka sendiri dengan terlibat dalam aktivitas fisik, yang juga membantu mereka memperoleh pengetahuan dan kemampuan, mengapresiasi seni, mengembangkan keterampilan genetik, dan menumbuhkan sikap dan nilai-nilai positif.

Guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan standar kompetensi pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman, maksud, dan tujuan kurikulum. Menurut Maksum (2009:73), teknik dasar sepak bola mencakup semua gerakan yang berhubungan dengan bola yang diperlukan untuk memainkan permainan. Atau dengan kata lain, keterampilan dasar bermain sepak bola adalah kemampuan untuk bergerak atau melakukan tindakan yang sama sekali berhubungan dengan permainan.

Selain menggiring bola, mengontrol, menembak, dan menyundul, salah satu gerakan utama yang membedakan sepak bola adalah teknik dasar passing. Agar anak-anak memperoleh keterampilan dasar teknik passing sepak bola, seorang guru pendidikan jasmani harus mampu menawarkan rencana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam bentuk permainan.

Penelitian Suratin tahun 2016 berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola Melalui Pendekatan Permainan Bolbum Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lesanpuro Kajoran Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian tindakan kelas adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa teknik permainan bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tahun ajaran 2015–2016 di SD Negeri Lesanpuro Kajoran.

Jurnal penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bermain Sepak Bola Melalui Pendekatan Taktis Pada Siswa Kelas X SMK Pendidikan Nusantara Tahun Pelajaran 2015-2016.” Pendekatan tindakan kelas merupakan metodologi yang digunakan. Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,29 (tuntas), dan persentase hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 86,84%. Kesimpulan penelitian ini adalah bermain sepak bola di kelas meningkatkan hasil belajar bila belajar melalui metode taktis.

Kami menyadari bahwa banyak persoalan yang muncul ketika pendidikan jasmani, olahraga, dan pendidikan kesehatan dilaksanakan. Begitu pula dengan kelas kesehatan, olahraga, dan pendidikan jasmani SD Inpres Hartaco Indah. Beberapa anak masih belum menganggap serius pembelajaran teknik dasar passing sepak bola. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan mempelajari dasar-dasar passing terlebih dahulu, siswa lebih memilih mempelajari sepak bola secara langsung. Rendahnya motivasi siswa dan ketidakpuasan terhadap pembelajaran disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Dari 25 siswa yang tuntas KKM hanya 10 orang atau 40% dari nilai KKM yang disyaratkan yakni 80%. Untuk menyiasati hal tersebut diperlukan kegiatan belajar dengan memanfaatkan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar passing. Penelitian Peningkatan Kemampuan Teknik dasar Passing Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain di Kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah dilaksanakan peneliti berdasarkan uraian tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana lazimnya diketahui merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. PTK adalah penelitian yang dilakukan guru yang fokus pada penyempurnaan atau peningkatan prosedur dan praktik pembelajaran di

kelas atau di sekolah tempat guru mengajar (Arikunto, 2006: 96). Di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua sesi untuk setiap siklusnya.

Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah berjumlah 25 orang, 12 orang diantaranya laki-laki dan 13 orang perempuan, dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode observasi dan pengukuran langsung digunakan dalam metode pengumpulan data. Lembar observasi tes digunakan dalam alat pengumpulan data. Data kualitatif dan kuantitatif disertakan dalam analisis. Tes kinerja digunakan dalam alat penelitian. Metode pengujian digunakan dalam proses pengumpulan data. Metode analitik deskriptif digunakan untuk menganalisis data (Aqib, 2008: 41).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mempraktikkan strategi bermain, terlebih dahulu dilakukan evaluasi kemampuan teknik passing dasar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah yang kemudian diperoleh hasil tes awal. Tujuannya adalah untuk memastikan bagaimana pembelajaran sebelum aktivitas berbeda dengan pembelajaran setelah tindakan. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kemampuan Teknik dasar *passing* pada tes awal**

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase%
1.	90-100	Sangat Kompeten	0	0
2.	70-89	Kompeten	10	40
3.	50-69	Cukup Kompeten	15	60
4.	30-49	Kurang Kompeten	0	0
5.	10-29	Tidak Kompeten	0	0
Jumlah			25	100
Rata-rata			67	
Kategori			Cukup Kompeten	

Kemampuan teknik dasar passing dapat dilihat pada table di atas. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori sangat kompeten. Sepuluh siswa (40%) mendapat kategori kompeten, sedangkan lima belas siswa (60%) mendapat kategori cukup kompeten. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori kurang kompeten atau tidak kompeten. Rata-rata hasil tes awal adalah 67, yang menurut data termasuk dalam kelompok "cukup kompeten".

Seperti yang telah disebutkan pada siklus I atau setelah penerapan pendekatan bermain, nilai rata-rata kemampuan teknik passing dasar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah meningkat akibat adanya pendekatan bermain. Tabel berikut menampilkan hasil akhir dari tindakan siklus I yang dilaksanakan.

**Tabel 2. Kemampuan Teknik dasar *passing* pada siklus 1**

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase%
1.	90-100	Sangat Kompeten	3	12

2.	70-89	Kompeten	13	52
3.	50-69	Cukup Kompeten	9	36
4.	30-49	Kurang Kompeten	0	0
5.	10-29	Tidak Kompeten	0	0
	Jumlah		25	100
	Rata-rata		78	
	Kategori		Kompeten	

Selain itu, dari grafik di atas diketahui bahwa siswa pada siklus I mempunyai nilai rata-rata sebesar 78 yang menempatkan mereka pada kategori kompeten. Berdasarkan data dan penjelasan di atas, rata-rata penguasaan keterampilan passing dasar melalui pendekatan bermain siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah lebih tinggi dibandingkan sebelum pengenalan pendekatan bermain.

Sebagaimana diketahui, indikasi keberhasilan siklus I sebesar 64%. Dengan 80% siswa memperoleh nilai minimal 70, pernyataan ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan kembali guna mengatasi defisit pembelajaran yang telah teridentifikasi. Pembelajaran yang lebih baik pada siklus mendatang diharapkan akan meningkatkan kemampuan teknik dasar passing.

Gaya bermain siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah digunakan untuk mengevaluasi keterampilan teknis passing dasar yang menghasilkan hasil tes pada siklus II. Data silus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Kemampuan Teknik dasar *passing* pada siklus 2**

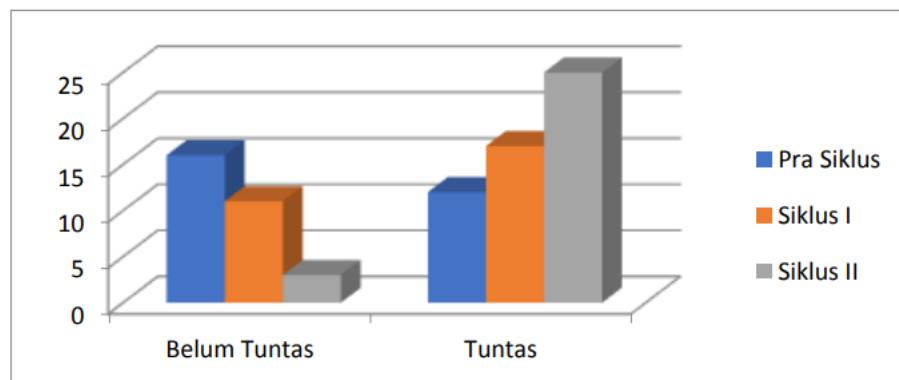
No.	Interval	Kategori	Jumlah	Percentase%
1.	90-100	Sangat Kompeten	4	16
2.	70-89	Kompeten	17	68
3.	50-69	Cukup Kompeten	4	16
4.	30-49	Kurang Kompeten	0	0
5.	10-29	Tidak Kompeten	0	0
	Jumlah		25	100
	Rata-rata		87	
	Kategori		Kompeten	

Berdasarkan tabel sebelumnya, siswa pada siklus II rata-rata memperoleh nilai rata-rata 87, sehingga siswa berada pada kategori kompeten. Berdasarkan data dan penjelasan di atas, rata-rata penguasaan kemampuan passing dasar melalui pendekatan bermain siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah lebih tinggi dibandingkan sebelum pengenalan pendekatan bermain.

Telah diketahui dengan baik dari uraian sebelumnya bahwa siswa pada umumnya dapat melaksanakan keterampilan teknis dasar passing dengan mudah. Melalui gaya permainannya, siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah telah menunjukkan rata-rata kemampuan passing dasar yang lebih baik dari siklus I dan data awal.

Dengan demikian, 84% merupakan indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa 21 siswa telah mencapai nilai minimal 70. Karena hasil penelitian ini telah melampaui tanda keberhasilan yang telah ditentukan (80% siswa memperoleh nilai minimal 70), maka dapat dianggap telah berhasil.

Teknik dasar passing sepak bola yang diooper dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan pendekatan bermain menunjukkan adanya peningkatan kategori kemampuan siswa berdasarkan hasil proses pembelajaran selama dua siklus. Diagram berikut menampilkan ringkasan perbaikan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat keterampilan anak dapat meningkatkan kemahiran mereka dalam prosedur passing dasar secara signifikan. Anak-anak memilih mempelajari gerak dibandingkan pengajaran di kelas karena pendidikan jasmani sekolah dasar masih memasukkan komponen bermain. Guru kesehatan dan pendidikan jasmani serta sekolah harus merespons secara positif skenario ini. Untuk beberapa cabang olahraga, akan terdapat variasi dalam tingkat keterampilan gerak atlet dan kemahiran gerak tubuh. Fasilitas yang sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar harus disediakan bagi karakter yang masih lemah secara fisik. Cara siswa menyerap informasi tidak seresponsif ketika pendekatan ini diterapkan.

## SIMPULAN

Keterampilan passing siswa dapat ditingkatkan dengan mengajari mereka teknik dasar passing sepak bola melalui permainan. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan semangat dan kegembiraan yang lebih besar. Karena pembelajaran disampaikan melalui permainan yang menarik dan sulit sehingga keterampilan passing dasar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa dapat meningkatkan keterampilan dasar teknik passing dengan menggunakan pendekatan bermain di V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan hasil kegiatan kelas pada siklus satu sampai dua. Dari awal pembelajaran hingga siklus 1 keterampilan teknik passing dasar siswa meningkat sebesar 24%; dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 14,0%. Dari siklus I hingga siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 20%. Peneliti memberikan sejumlah rekomendasi berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, antara lain sebagai berikut: Semua siswa hendaknya (a) berlatih pendekatan bermain untuk lebih

mengembangkan keterampilan dasar teknik passing mereka; (b) guru dapat menggunakan pendekatan bermain untuk lebih mengembangkan keterampilan teknik dasar passing; dan (c) kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana olahraga sepak bola guna mencapai tujuan sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan dengan segala kerendahan hati serta menyampaikan rasa terima kasihnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Ayrama Widiya.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi)*. Edu Publisher.
- Kusumawati, E., & Irwanto, R. A. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP*. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2289>
- Maksum, A. 2009. Statistik dalam Olahraga. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiono. 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung: alfabeta.
- Suratin. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Passing Sepakbola Melalui Pendekatan Permainan Bolbum Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lesanpuro Kajoran. Skripsi. Semarang:UNNES.